JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 476-482

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL MELAKUKAN ANC DI TPMB RIA YEYIK SITUBONDO

Nur Azizah[1], Nova Hikmawati[,2], Bagus Supriyadi[3]

[12]Universitas Hafshawaty ,Probolinggo, Indonesia, [3]Dinas Kesehatan Bondowoso
Email: [1]azizahsaofek@gmail.com, [2]Nouvashiva@gmail.com, [3]bagussupriyadi100@gmail.com

Abstrak

Cakupan kunjungan ANC, khususnya K4, di Indonesia masih belum mencapai target nasional 95%. Data di Puskesmas Klampokan menunjukkan penurunan angka kunjungan, yang salah satunya diduga disebabkan oleh kurangnya dukungan suami. Kurangnya keterlibatan suami dapat memengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Hubungan Dukungan Suami dengan kepatuhan ibu hamil melakukan ANC di TPMB Ria yeyik tahun 2025. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional study*, metode pengambilan sampel menggunakan tekhnik total sampling. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 41 orang ibu hamil. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan di analisis menggunakan program Spss. Uji statistik menggunakan *chi-square*, pada tabel silang dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil melakukan ANC menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil melakukan ANC dengan nilai asimp.sig 0.015 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan suami, maka semakin tinggi pula kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC.

Kata Kunci : Dukungan Suami, Kepatuhan Ibu Hamil, Antenatal Care (ANC)

Abstract

The coverage of ANC visits, especially K4, in Indonesia still has not reached the national target of 95%. Data at the Klampokan Health Center shows a decrease in the number of visits, one of which is thought to be caused by a lack of husband support. Lack of husband's involvement can affect the mother's compliance in conducting antenatal check-ups. This study aims to determine the relationship between husband support and the compliance of pregnant women to do ANC at TPMB Ria Yeyik in 2025. This type of research uses quantitative research with a cros-sectional study approach, the sampling method uses total sampling technique. The number of respondents in this study were 41 pregnant women. Data collection using a questionnaire and analyzed using the Spss program. Statistical tests using chi-square, in the cross table of husband support with compliance of pregnant women doing ANC shows that there is a significant relationship between husband support and compliance of pregnant women doing ANC with an asympt.sig value of 0.015 <0.05. This shows that the higher the husband's support, the higher the compliance of pregnant women in conducting ANC.

Keywords : Husband support, Compliance pregnant women, ANC visit

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 476-482

Pendahuluan

ANC adalah pemeriksaan yang diberikan pada ibu hamil secara rutin, yang bertujuan menjaga kesehatan ibu serta janinnya. Pemeriksaan kehamilan ini terdiri dari pemeriksaan kehamilans sesuai standar menurut Kemenkes RI, upaya deteksi terhadap komplikasi atau intervensi dini terhadap kehamilan. (Fatkhiyah, 2020).

Menurut WHO, Berdasarkan penelitian ditingkat internasional Data WHO World Health Organization tahun 2019, Sasaran ibu hamil yang berjumlah 16.835 orang, cakupan K1 pada tahun 2019 sudah 100% yaitu 16.835 orang, sasaran ibu hamil yang berjumlah 16.682 orang, dan cakupan K1 tahun 2020 juga sudah mencapai 100%, ini menunjukkan semua ibu hamil telah memeriksakan kehamilannya ke fasilitas kesehatan. Cakupan K4 di tahun 2019 sebesar 15.702 (93,27%), dan cakupan K4 pada tahun 2020 sebesar 15.570 (93,33%), ini menunjukkan masih ada ibu hamil yang belum mencapai K4. Hal ini menunjukkan belum tercapainya cakupan target internasional dan target nasional sebesar 95%. (Kemenkes RI, 2020)

Berdasarkan data di Kementerian Kesehatan RI tahun 2016 cakupan kunjungan pertama ibu hamil (K1) di Indonesia sudah sebesar 100% yang artinya sudah sesuai dengan target internasional dan nasional sedangkan kunjungan ke empat ibu hamil (K4) di Indonesia yaitu sebesar 85,35%. Berdasarkan penelitian ditingkat internasional World Health Organization (WHO) tahun 2019 dengan 16.835 orang ibu hamil, cakupan kunjungan K1 di tahun 2019 sebesar 16.835 (100%), cakupan K1 tahun 2020 pun sudah mencapai (100%) yaitu sebesar 16,828 orang, ini menunjukkan bahwa semua ibu hamil telah memeriksakan kehamilannya ke fasilitas kesehatan. Cakupan K2 – K4 pada tahun 2019 sebesar 15.702 (93,27%), cakupan K2– K4 pada tahun 2020 ialah sebesar 15.570 (93,33%), ini menunjukkan masih ada ibu hamil yang belum memeriksakan kehamilannya secara lebih lanjut. Hal ini menunjukkan belum tercapainya cakupan target internasional dan target nasional yaitu sebanyak 95%.(Kemenkes RI, 2020)

Berdasarkan data dari provinsi jawa timur pada tahun 2024 terdapat 41.814.500 orang dengan ibu hamil sebanyak 539.691 orang, dari data tersebut menunjukkan bahwa cakupan K1 mencapai 89 % sementara cakupan K4 mencapai 90,4%. Laporan Profil Kesehatan Dinas Kesehatan situbondo 2023 dengan ibu hamil sebanyak 63.294 orang memperlihatkan untuk kunjungan K1 adalah 85% . Sedangkan kunjungan K4 adalah 87%. Dari data tersebut diketahui bahwa masih belum mencapai target propinsi yang ditetapkan yakni 95%

Data dari UPTD Puskesmas klampokan terdapat 1.042 jiwa dengan 243 ibu hamil , Cakupan kunjungan ibu hamil K1 pada tahun 2023 adalah 87,1%, sedangkan cakupan kunjungan ibu hamil K4 pada tahun 2023 adalah 96,6%. Pada tahun 2024 cakupan kunjungan ibu hamil K1 adalah 83,7% sedangkan cakupan ibu hamil K4 adalah 76,7% (Profil Puskesmas klampokan, 2024).

Dari data yang diperoleh dari TPMB Ria yeyik , angka kesadaran ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC (K1 – K4) cukup rendah. Cakupan kunjungan ibu hamil K1 pada tahun 2024 adalah 52,1%, sedangkan cakupan kunjungan ibu hamil K4 pada tahun 2024 adalah 67,6%, hal ini berarti mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2023 yaitu untuk cakupan kunjungan ibu hamil K1 pada tahun 2023 adalah 88,5% sedangkan cakupan ibu hamil K4 pada tahun 2023 adalah 98,6%.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas klampokan memperlihatkan kebanyakan ibu-ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya berpendidikan SMP atau SD. Dari 10 ibu hamil yang diwawancarai diketahui 30% ibu yang mendapat dukungan suami dalam melakukan kunjungan ANC, sedangkan 70% menganggap itu sebagai urusan perempuan saja.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 476-482

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, oleh dari itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Dukungan Suami dengan kepatuhan ibu hamil melakukan ANC di TPMB Ria yeyik tahun 2025"

Metode Penelitian

Studi ini menerapkan desain *Cross Sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian mencakup Seluruh Ibu Hamil Di TPMB Ria Yeyik Situbondo Sebanyak 41 menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan meliputi instrumen dalam penelitian ini yaitu kuisioner data demografi responden, kuisioner dukungan suami, kuisioner kepatuhan ANC(buku KIA) dianalisis menggunakan univariat dan bivariat dengan pengujian statistik chi square.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini karakteristik responden berdasarkan usia yaitu :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
Diatas 20 tahun	41	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa semua responden dalam penelitian ini sebanyak 41 ibu hamil berusia di atas 20 tahun (100%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
SD-SMP	25	61%
SMA	15	36,6%
PT	1	2,4%
Total	41	100%

Berdasarkan tabel 2. diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden dalam penelitian ini ibu hamil dengan pendidikan SD-SMP sebanyak 25 (61%%) dan sebagian kecil ibu hamil ialah dengan pendidikan perguruan ringgi atau PT sebanyak 1 (2,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Suami

Kelas	Frekuensi	Presentase %
Mendukung	35	85,4%

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 476-482

Tidak mendukung	6	14,6%
Total	41	100%

Berdasarkan tabel 3. diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan suami dengan kategori mendukung sebanyak 35 (85,4%) dan sebagian kecil dukungan suami tidak mendukung sebanyak 6 (14,6%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan kunjungan ANC

No.	Kelas	Frekuensi	Presentase %
1	Patuh	32	78%
2	Tidak patuh	9	22%
	Total	41	100%

Berdasarkan tabel 4. diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kepatuhan kunjungan ANC dengan kategori patuh sebanyak 32 (78%) dan sebagian kecil kepatuhan kunjungan ANC dengan kategori tidak patuh sebanyak 9 (22%).

Tabel 5 .Analisis Hasil Penelitian Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan ANC

	Value	df	P-Value
Pearson Chi-Square	8.203	1	.015

Berdasarkan tabel 5. diatas menunjukkan bahwa P-Value sebesar 0.015. Karena nilai Asimp.Sig atau *P-Value* 0.015 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan bahwa adanya hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil melakukan ANC secara signifikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan suami dengan kategori mendukung sebanyak 35 (85,4%) dan sebagian kecil dukungan suami tidak mendukung sebanyak 6 (14,6%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dalam penelitian ini mendapat dukungan dari suaminya saat melakukan kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil tersebut sangat penting kepada suami untuk meningkatkan dukungan terhadap ibu yang akan memeriksakan kehamilannya ke tempat sarana kesehatan khusunya ibu hamil, sehingga seiring meningkatnya hubungan suami terhadap ibu yang ingin berkunjung memeriksakan kehamilannya juga dapat mengurangi resiko terjadinya preklamsia pada kehamilan.

Menurut Mufdilah,(2019) Dukungan suami adalah suatu dukungan yang diberikan oleh suami pada istrinya yang sedang hamil dalam hal ini dukungan tersebut bisa dalam bentuk verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata berupa tingkah laku atau kehadiran yang dapat memberikan keuntungan emosional dan

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 476-482

dapat mempengaruhi tingkah laku istrinya yang dalam hal ini adalah dukungan untuk melakukan kunjungan ANC

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mulu, Gebremedhin, & Haftu (2020) yang menyatakan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari suami memiliki kemungkinan 2,56 kali lebih besar untuk menyelesaikan kunjungan ANC sesuai standar.

Apabila seorang ibu mendapatkan manfaat dari seluruh dukungan suami, maka seorang ibu tersebut telah mendapatkan stimulus positif untuk merubah sikapnya menjadi positif. Maka perlu adanya dukungan suami sehingga dapat menumbuhkan kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan ANC secara rutin dan teratur. Dukungan suami seharusnya menjadikan ibu lebih rajin dan rutin dalam memeriksakan kehamilannya. Dengan adanya dukungan suami yang baik maka akan semakin patuh pula ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC selama masa kehamilannya untuk menjaga kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

Dukungan suami berperan penting dalam mendorong ibu untuk patuh melakukan pemeriksaan ANC secara rutin. Dukungan tersebut tidak hanya memberi kenyamanan emosional tetapi juga menjadi motivasi bagi ibu hamil untuk menjaga kesehatan dirinya dan janinnya. Tingginya dukungan suami dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pendapatan, dan status sosial, yang pada akhirnya meningkatkan kepatuhan ibu dalam kunjungan ANC.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kepatuhan kunjungan ANC dengan kategori patuh sebanyak 32 (78%) dan sebagian kecil kepatuhan kunjungan ANC dengan kategori tidak patuh sebanyak 9 (22%). Kepatuhan ini mengacu pada anjuran tenaga kesehatan untuk melakukan kunjungan sesuai jadwal yang ditentukan.

Menurut Kemenkes RI (2019), indikator cakupan ANC dilihat dari kunjungan K1 dan K4 dengan tenaga kesehatan sesuai standar dan waktu kunjungan yang telah ditetapkan. Wiradnyani (2018) menyebutkan bahwa frekuensi ANC yang memadai ditentukan oleh kunjungan tiap trimester sesuai ketentuan. Wanita dikategorikan memiliki frekuensi kunjungan ANC yang memadai ketika mereka memiliki minimal satu kunjungan masing-masing selama trimester pertama dan kedua dan minimal dua kunjungan selama trimester ketiga. Dan menurut Hermawan (2019) menambahkan bahwa Salah satu fungsi keluarga adalah perannya dalam kesehatan. Peran keluarga, termasuk suami, berpengaruh dalam mengingatkan ibu untuk patuh terhadap protokol kesehatan kehamilan.

Kepatuhan ibu hamil sangat dipengaruhi oleh faktor internal (usia, paritas) dan eksternal (pengetahuan, dukungan keluarga, budaya, dan ekonomi). Dengan lingkungan yang mendukung, ibu lebih termotivasi untuk mengikuti ANC secara teratur, sehingga kesehatan ibu dan janin dapat terjaga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0.015. Karena nilai Asimp.Sig 0.015<0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan bahwa adanya hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil melakukan ANC secara signifikan.

Penelitian Aryanti (2020) menemukan bahwa ibu yang mendapat dukungan suami cenderung lebih rutin melakukan ANC dibandingkan yang tidak mendapat dukungan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Mulyati, Mudrikatun, dan Sawitry

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 476-482

(2019), serta Safitri dan Lubis (2020), yang sama- sama menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan suami, maka semakin baik pula kepatuhan ibu terhadap kunjungan ANC Melalui dukungan suami yang baik sebagai pendamping terdekat ibu, semakin tinggi dorongan yang didapatkan ibu hamil untuk menjaga kehamilannya, sehingga ibu termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC. Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan Antenatal Care dengan jalan memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan praktis lainnya. Seperti mengantar ibu kunjungan Antenatal Care ketempat pelayanan kesehatan, memberikan motivasi, memberikan informasi pentingnya melakukan kunjungan Antenatal Care

Dukungan suami memiliki peranan sentral dalam keberhasilan ANC. Suami yang terlibat aktif dapat memberikan informasi, motivasi, serta bantuan nyata, yang dapat mengurangi hambatan ibu selama kehamilan. Dengan demikian, keberadaan dan peran aktif suami menjadi faktor penting untuk meningkatkan keberhasilan program ANC

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil melakukan ANC Di TPMB Ria Yeyik Situbondo maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dukungan suami dengan kategori mendukung, sebagian besar kepatuhan kunjungan ANC dengan kategori patuh dan Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil melakukan ANC. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guna menyusun rumusan kebijakan dan strategi dalam upaya meningkatkan cakupan pemeriksaan ANC.

Referensi

Aryanti. (2019). "*Hubungan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) dan Dukungan Suami dengan Kelancaran Persalinan di Desa Bulu Allapporenge Kecamatan Bengo Kabupaten Bone," Nursing Inside Community*, 1(3), hal. 74–81. doi: 10.35892/nic.v1i3.215

fatkhiyah, N., Rejeki, S. T., & Atm, D. (2020). *Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Berdasarkan Faktor Maternal*. Jurnal SMART Kebidanan, 29-34.

Fatmawati . (2021). *Hubungan umur, dukungan suami, pengetahuan, dan pekerjaanibu terhadap kepatuhan antenatalcare dimasa pandemik covid 19 di Praktek Mandiri Bidan Wiwi Herawati S.ST Bogor.*

Kemenkes RI. *Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan*

Kemenkes R. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019.*

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 476-482

Kusuma R. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Antenatal Care dengan Kunjungan K4*. J Psikol Jambi. Published online 2018. 6.

Leni, Linda Risyati, Maharani, D. (2021). *Asuhan Kebidanan Kehamilan.* Media Sains Indonesia.

Mursalim L. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan K4 Ibu Hamil Di Puskesmas Malimongon Baru Kota Makassar* Tahun 2018.

Mufdlilah. (2019). *Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Nuha Medika. Hal. 11-13, 15-18, 21, 45.

Mufidah . (2020). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Kunjungan K4 Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar* https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ menarailmu/article/view/1864 diakses 25 Februari 2024)

Mursalim L. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan K4 Ibu Hamil Di Puskesmas Malimongon Baru Kota Makassar* Tahun 2018.

Nasir . (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta http://www.Arikunto diakses 27 Februari 2024) Depkes RI. 2020. Jurnal kesehatan Antenatal Care (http://www.Depkes.co.id diakses 18 Februari 2024).

Nurmawati D. *Cakupan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil*. HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev. Published online 2018.

Priyanti, Sari., dkk. (2020). *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery): "Frekuensi dan Faktor Risiko Kunjungan Antenatal Care".* Vol 6, No. 1 Tahun 2020

Puspitasari, munafiah. (2020). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rasmini, m hidayat. .(2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Melakukan Kunjungan Anc Di Puskesmas Kabangka Kabupaten Muna*.

Risyanti . (2020). *Dukungan Suami, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Desa Tandem Hulu I Kecamatan Hamparan Perak*

Safitry. **(** 2022). *Bab 2 Tinjauan Pustaka. Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil* http://repository.poltekkesdenpasar.ac.id/9102/3/ BAB%20II% 20Tinjauan 20 Pustaka.pdf diakses 15 Februari 2024)